

Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) dan Daya Saing Terhadap Ekspor (Studi Pada Sektor Industri Manufaktur Indonesia Tahun 2004-2013)

Aulia Hadin Salsabila

Kertahadi

Mohammad Iqbal

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya, Malang

Email : auliahadins@yahoo.com

Abstract

Globalization in the economic field has encourage economic participation between countries. Every economy in the world has the goal to master and compete in the global market. Export is one of the economic activities undertaken to market their products outside national borders. By doing so, export requires a driving factor, the driving factors used in this study are FDI (Foreign Direct Investment) and competitiveness. The aim of this study is to determine the influence of FDI and competitiveness against exports on Indonesia's manufacturing industries. This study using an equations model analysis with Ordinary Least Square (OLS) from the first quarter of 2004 – the fourth quarter of 2013. According to the result of simultaneous test indicating that FDI and competitiveness has significant effect on export. Furthermore, the partial test results indicates that each variable of FDI and competitiveness showed a significant effect on export.

Keywords : FDI, Competitiveness, RCA, and Exports.

Abstrak

Globalisasi dalam bidang ekonomi mengakibatkan keterbukaan kegiatan ekonomi, sehingga mendorong terjadinya kegiatan ekonomi antar negara. Masing-masing negara di dunia terlibat dalam pasar global. Negara-negara di dunia memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan dan menguasai pasar global. Ekspor merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan untuk memasarkan produknya ke luar batas negara. Suatu negara untuk melakukan ekspor membutuhkan faktor pendorong, faktor pendorong yang digunakan dalam penelitian ini adalah FDI (Foreign Direct Investment) dan daya saing. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh FDI dan daya saing terhadap ekspor yang dilakukan pada industri manufaktur Indonesia. Penelitian ini menggunakan model analisis Ordinary Least Square (OLS) pada kuartal pertama tahun 2004 – kuartal keempat tahun 2013. Berdasarkan hasil penelitian, FDI dan daya saing berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ekspor. Pada uji parsial menunjukkan bahwa masing-masing variabel FDI dan daya saing berpengaruh terhadap ekspor.

Kata kunci : FDI, Daya Saing, RCA, dan Ekspor.

Pendahuluan

Globalisasi ekonomi terjadi pada seluruh aspek perekonomian negara yang mengakibatkan kebebasan negara-negara di dunia untuk melakukan kegiatan ekonomi antar negara. Masing-masing negara di dunia memiliki keinginan untuk memasarkan produk dan jasanya menjadi lebih luas untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, salah satunya dengan melakukan ekspor. Ekspor merupakan salah satu kegiatan perdagangan internasional yang meningkatkan pendapatan negara. Ekspor dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah FDI dan daya saing.

Menurut Eliza (dalam Frederica dan Juwita, 2003) FDI adalah investasi yang

dilakukan oleh suatu negara (*home country*) ke negara lain (*host country*) dalam jangka panjang. Ball dkk (2011) menambahkan bahwa FDI merupakan sebuah variabel yang biasanya digunakan untuk mengukur dimana dan seberapa cepat internasionalisasi terjadi. Indonesia sebagai salah satu anggota ASEAN merupakan negara berkembang yang mengandalkan FDI untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Oleh karena itu, penting untuk mendorong peningkatan aliran FDI di Indonesia. Aliran masuk FDI dapat mempengaruhi perkembangan ekspor suatu negara. Pengaruh FDI dan ekspor sebelumnya telah diteliti oleh Pramana dan Meydinawathi (2013:104), menyebutkan dalam penelitiannya berdasarkan hasil pengujian secara parsial

antara FDI terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan. Hal yang sama dikemukakan oleh Ranna dan Muhammad (2010) yang menyatakan bahwa FDI berpengaruh positif terhadap ekspor di negara Pakistan.

Selain FDI, salah satu faktor lain yang dapat meningkatkan ekspor adalah daya saing. Daya saing atau *competitiveness* menurut Shenkar (dalam Sukardi dan Sari.2007) adalah kekuatan relatif yang diperlukan suatu negara untuk memenangkan persaingan melawan pesaing-pesaingnya dalam bidang ekonomi dan bisnis dalam konteks perdagangan internasional. Daya saing dalam perekonomian menjadi salah satu unsur yang menentukan keberhasilan pembangunan pada suatu negara.

Terdapat dua jenis penerimaan dalam struktur penerimaan devisa ekspor Indonesia yakni sektor migas dan non-migas. Sektor migas diperoleh dari penerimaan ekspor minyak bumi dan gas alam, sedangkan untuk sektor non-migas terdiri dari tiga sektor utama, yaitu pertanian, pertambangan, industri, dan lain-lain. Ekspor Indonesia sektor non migas memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor migas, maka sektor non-migas berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dan berkelanjutan. Dalam ekspor non migas, ekspor sektor industri memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor pertanian dan pertambangan, serta memiliki peran yang besar terhadap total ekspor Indonesia.. Ketika ekspor meningkat berarti tingkat produksi suatu negara tinggi, jumlah tenaga kerja memadai, tingkat kemakmuran masyarakat bertambah, dan juga tingkat pendapatan negara meningkat seiring dengan bertambahnya nilai ekspor. Ekspor dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara untuk menguasai pasar global.

Kajian Pustaka

FDI

FDI (Foreign Direct Investment) menurut OECD adalah kategori investasi lintas batas yang dibuat oleh penduduk dalam suatu negara dengan tujuan membangun keuntungan jangka panjang dalam suatu perusahaan yang merupakan penduduk negara lain. Krugman (dalam Mudara.2011) menjelaskan bahwa FDI adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain.

Kurniati dkk (2007) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi masuknya FDI ke suatu negara adalah :

- a. Pertumbuhan ekonomi.
- b. Resiko politik.
- c. Variabel-variabel makroekonomi.

FDI dapat memberikan sarana untuk mentransfer kemajuan teknologi dari negara maju ke negara berkembang, sehingga akan membawa ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan yang tidak ada pada negara berkembang. Dimana hal ini akan membantu masyarakat untuk dapat meningkatkan barang dan jasa yang diproduksi pada suatu negara, yang kemudian akan meningkatkan perekonomian negara

Daya Saing

Daya saing merupakan kemampuan perusahaan, industri, daerah, negara, atau antar daerah untuk menghasilkan faktor pendapatan dan faktor pekerjaan yang relatif tinggi dan berkesinambungan untuk menghadapi persaingan internasional (sumber : www.oecd.org). Kemampuan daya saing berkontribusi dalam kesuksesan negara. Ditambahkan oleh Shenkar (dalam Sukardi dan Sari.2007) daya saing atau *competitiveness* adalah kekuatan relatif yang diperlukan seseorang (dalam hal ini negara) untuk memenangkan persaingan melawan pesaing-pesaingnya. Dalam bisnis antar negara atau bisnis internasional, daya saing merupakan kekuatan atau keunggulan yang dimiliki perusahaan atau negara untuk memenangkan persaingan di bidang ekonomi dan bisnis dalam konteks perdagangan internasional.

Tingkat daya saing ditentukan oleh keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif. Keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dianggap sebagai keunggulan yang berasal dari faktor alamiah dan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) merupakan keunggulan yang berasal dari faktor yang bersifat dapat dikembangkan (Tambunan dalam Ragimun.2012).

Ekspor

Menurut Tandjung (2011) ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirimkan ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabeanan dan

dilakukan oleh seorang eksportir yang mendapat izin khusus dari Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan. Lebih jelas lagi, Deliarnov (dalam Suprihatini.2005) menambahkan bahwa ekspor merupakan kelebihan produksi dalam negeri yang kemudian dipasarkan di luar negeri.

Tambunan (2001) menyebutkan faktor penghambat perkembangan ekspor, yaitu teknologi, SDM, dan lingkungan.

Hipotesis

- H₁ : FDI dan daya saing berpengaruh positif terhadap ekspor
- H₂ : Terdapat pengaruh parsial antara FDI terhadap ekspor
- H₃ : Terdapat pengaruh parsial antara daya saing terhadap ekspor

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan data berupa angka-angka dan menganalisis menggunakan statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). OLS digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel investasi dan daya saing terhadap ekspor sektor industri manufaktur Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi liner berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu FDI (X_1) dan daya saing (X_2) terhadap variabel terikat yaitu ekspor (Y). Hasil perhitungan koefisien regresi dengan menggunakan program SPSS 19.0 didapat persamaan model regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,376 + 0,246 X_1 + 0,226 X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Koefisien Variabel X_1 (FDI)

Koefisien variabel FDI pada persamaan adalah sebesar 0,246. Koefisien ini menunjukkan bahwa variabel FDI memiliki perhitungan yang positif terhadap ekspor. Hal ini berarti, ketika FDI

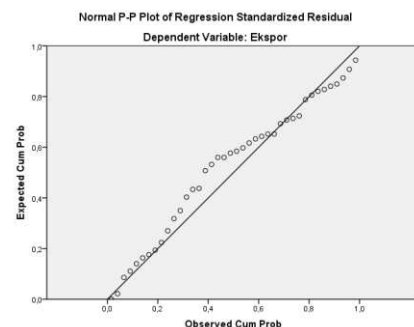
mengalami peningkatan maka ekspor akan meningkat, dengan asumsi variabel daya saing dianggap konstan. Berlaku pula ketika FDI mengalami penurunan maka akan menyebabkan penurunan ekspor.

2. Koefisien Variabel X_2 (Daya Saing)

Koefisien variabel daya saing pada persamaan disimbulkan dengan indeks RCA, yaitu sebesar 0,226. Koefisien ini menunjukkan bahwa ketika daya saing meningkat maka ekspor akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel FDI dianggap tetap. Ketika daya saing menurun sebesar maka akan mengakibatkan ekspor menurun.

Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS 19.0. hasil uji normalitas didapatkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis. Dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi uji normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Uji Autokorelasi

Pendeteksian ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson pada program SPSS 19.0. Jumlah sampel (n) dalam penelitian ini adalah 40 dengan jumlah variabel bebas 2, dan taraf signifikan $\alpha = 5\% = 0,05$ maka menurut tabel statistik Durbin Watson diperoleh batas atas (dU) sebesar 1,6000 dan batas bawah (dL) sebesar 1,3908. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada gambar berikut :

	Daerah Keraguan				Tidak ada autokorelasi		Daerah Keraguan		Autokorelasi
Autokorelasi +									Autokorelasi -
0	1,39	1,6	1,8	2	2,4	2,609			

Hasil Uji Statistik Durbin Watson

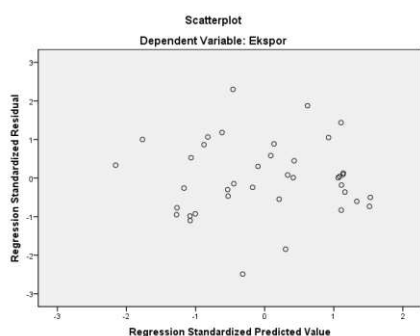
Gambar 2 Hasil Uji Autokorelasi

Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai uji Durbin Watson berada di daerah tidak ada autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi uji autokorelasi.

Uji Multikolineritas

Menurut hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 19.0 menunjukkan bahwa variabel FDI memiliki nilai tolerance sebesar 0,968 dan daya saing memiliki nilai nilai tolerance 0,968, nilai tolerance FDI dan daya saing $> 0,1$. Nilai VIF FDI diketahui sebesar 1,033 dan nilai FIV daya saing sebesar 1,033, nilai FIV variabel FDI dan daya saing < 10 , maka asumsi tidak terjadi multikolineritas pada model regresi telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Grafik Scatter Plot

Gambar 14 menunjukkan grafik scatter plot dengan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien determinasi pada diperoleh hasil sebesar 0,590. Artinya bahwa 59% variabel ekspor dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu FDI dan daya saing. Sedangkan sisanya 41%, variabel ekspor dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi, juga terdapat koefisien korelasi (R) yang

menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas FDI dan daya saing dengan variabel terikat ekspor. Nilai R pada tabel 10 diketahui sebesar 0,768 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel terikat termasuk dalam kategori kuat karena berada pada selang 0,6-0,8 berdasarkan ketentuan Pearson.

Uji Simultan

Tabel 1 Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,439	2	,220	26,589	,000 ^a
Residual	,306	37	,008		
Total	,745	39			

Berdasarkan tabel 1, didapatkan nilai F_{tabel} dengan *degrees of freedom* (df) $n_1=2$ dan $n_2=37$ adalah sebesar 3,251. Nilai F_{hitung} pada tabel anova dibandingkan dengan F_{tabel} , dan hasilnya adalah $17,6622 > 3,251$. Selain itu didapatkan taraf signifikan (Sig.) sebesar 0,000 atau kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu $0,000 < 0,05$. Dari kedua hasil uji F tersebut diputuskan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti secara bersama-sama diduga variabel bebas FDI dan daya saing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ekspor.

Uji Parsial

Tabel 2 Hasil Uji Parsial

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		24,133	,000
	FDI	,698	6,525	,000
	RCA	,218	2,033	,049

Berdasarkan tabel uji t, dapat dijelaskan bahwa :

- Variabel FDI memiliki nilai sig. t lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ekspor.
- Variabel daya saing (RCA) memiliki nilai sig. t lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan ($0,049 < 0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel daya saing

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ekspor.

Berdasarkan uji t didapatkan nilai Beta pada kolom Standardized Coefficient FDI sebesar 0,968 dan nilai daya saing sebesar 0,218. Hal ini berarti, diduga bahwa FDI memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan daya saing terhadap ekspor.

Hubungan Antara FDI dan Daya Saing Terhadap Ekspor

Hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa FDI dan daya saing secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel ekspor. Berdasarkan hasil uji F, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel FDI dan daya saing terhadap ekspor. Hal ini sesuai dengan hipotesis pertama yang diajukan, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara FDI dan daya saing terhadap ekspor secara simultan dapat diterima. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pengujian simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel X_1 dan X_2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y .

Selain uji F, hasil nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa ekspor dipengaruhi oleh FDI dan daya saing lebih dari 50%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persentase koefisien determinasi dapat dikatakan kuat karena lebih dari 50%. Hal ini dikarenakan perubahan ekspor dipengaruhi oleh banyak faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kurs dan sisi permintaan dari negara importir.

Aliran masuk FDI ke Indonesia dapat meningkatkan ekspor. Ekspor merupakan salah satu kegiatan ekonomi internasional, dimana ekspor menyangkut produksi barang dan jasa dalam negeri yang dikonsumsi ke luar negeri. FDI dan daya saing kemungkinan dapat mempengaruhi ekspor karena FDI merupakan investasi asing langsung yang dapat memberikan dampak positif pada negara tuan rumah, salah satunya adalah pembangunan pabrik-pabrik baru. Pembangunan pabrik baru akan memberikan dampak peningkatan produksi, kemudian kegiatan produksi akan mempengaruhi sektor ekspor.

Shenkar (dalam Sari dan Sukardi.2007) menyebutkan bahwa daya saing yang merupakan kekuatan relatif yang diperlukan untuk memenangkan persaingan untuk

melawan pesaing-pesaingnya. Ketika daya saing ekspor suatu negara tinggi, maka dapat dikatakan bahwa suatu negara memiliki keunggulan dibandingkan para pesaing, sehingga akan menambah ekspor negara tersebut. Daya saing dalam penelitian ini diukur menggunakan indeks RCA (*Revealed Comparative Advantage*) yaitu dengan membandingkan ekspor suatu komoditas atau sekumpulan komoditas suatu negara dengan ekspor rata-rata dunia.

Pengaruh FDI Terhadap Ekspor

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa variabel FDI secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel ekspor. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien X_1 yang memiliki nilai ini kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan. Berdasarkan hasil uji t, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara FDI terhadap ekspor secara parsial dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pramana dan Meydinawathi (2013) yang menyatakan bahwa FDI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor. Kemudian Harding dan Javorcik (2011) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa aliran masuk FDI memiliki pengaruh yang positif dalam peningkatan ekspor suatu negara. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Salehi (dalam Antoni.2008) bahwa aliran masuk FDI dapat menyebabkan peningkatan dalam ekspor, yang kemudian akan meningkatkan pendapatan negara dalam bentuk devisa.

Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi FDI maka akan meningkatkan ekspor. Sebagai contoh, meningkatnya FDI pada sektor manufaktur pada tahun 2010 merupakan kebangkitan dari keterpurukan akibat krisis global pada tahun 2009, meningkatnya FDI manufaktur mendorong membaiknya tingkat ekspor manufaktur. FDI yang masuk dalam sektor manufaktur Indonesia, mendorong peningkatan produksi, kemudian akan meningkatkan ekspor. Peningkatan ekspor akan memberikan sumbangsih pada pendapatan negara berupa devisa.

FDI merupakan investasi yang dilakukan ke luar batas negara dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan jangka panjang. Selain itu, FDI merupakan salah satu faktor penting untuk pertumbuhan ekonomi jangka

panjang, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia. Negara berkembang membutuhkan dana yang besar untuk melaksanakan pembangunan nasional untuk mengejar ketertinggalan dengan negara maju. Penawaran ekspor dipengaruhi oleh FDI yang secara tidak langsung akan meningkatkan industrialisasi kemudian jumlah barang yang diproduksi akan meningkat.

Pengaruh daya saing terhadap ekspor

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa daya saing secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ekspor. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien daya saing kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan. Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara daya saing terhadap ekspor secara parsial dapat diterima.

Penelitian Ragimun (2012) serta Krisna dan Kesumajaya (2013) yang meneliti mengenai daya saing yang dinilai menggunakan indeks RCA menunjukkan bahwa semakin tinggi RCA maka nilai nilai ekspor juga meningkat. Daya saing suatu negara terletak pada jumlah produktivitas yang dihasilkan. Ketika jumlah produktivitas barang dan jasa dalam suatu negara tinggi, maka ekspor negara juga akan meningkat. Ekspor suatu negara meningkat seiring dengan meningkatnya hasil produksi, kemudian daya saing negara akan mengalami peningkatan, dan akan semakin mendorong peningkatan ekspor.

Hal ini sesuai dengan teori mengenai keunggulan komparatif oleh David Ricardo (Griffin dan Pustay.2005) yang menyebutkan bahwa suatu negara harus memproduksi dan mengekspor barang dan jasa yang dapat diproduksi lebih banyak daripada negara lain. Teori H-O (Griffin dan Pustay. 2005:136) juga menyebutkan bahwa suatu negara memiliki keunggulan komparatif dalam menghasilkan produk dengan menggunakan sumberdaya melimpah yang dimiliki oleh negara tersebut.

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel FDI dan daya saing terhadap ekspor. Terjadinya peningkatan

pada FDI dan daya saing akan berdampak pada peningkatan ekspor.

2. Variabel FDI berpengaruh secara parsial terhadap ekspor, yang berarti bahwa peningkatan FDI akan berdampak pada peningkatan ekspor.
3. Variabel daya saing berpengaruh secara parsial terhadap ekspor, yang berarti bahwa peningkatan pada daya saing akan meningkatkan ekspor, dan sebaliknya.

Daftar Pustaka

- Antoni. 2008. *Investasi Langsung Asing (FDI) dan Perdagangan : Bukti Empiris di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Koperasi Vol. 10 No. 2
- Frederica, dan Ratna Juwita. 2014. *Pengaruh UMP, Ekspor, dan Kurs Dollar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Periode 2007-2012*. STIE MDP, Jurusan Manajemen.
- Kurniati, Yati. Dkk. 2007. *Determinan FDI (Faktor-Faktor yang Menentukan Investasi Asing Langsung)*. Jakarta : Bank Indonesia
- OECD. www.oecd.org
- Pramana, Komang Amelia Sri, dan Luh Gede Meydinawathi.2013. *Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol 6 No 2 Agustus 2013.
- Ragimun. 2012. *Analisis Daya Saing Komoditas Kakao Indonesia*. Jurnal Pembangunan Manusia. Badan Peneliti dan Pengembangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Volume No 2 halaman 169-188
- Sukardi, Paulus dan Sari, Evi Thelia. 2007. *Bisnis Internasional : Sebuah Perspektif Kewirausahaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Suprihartini, Rohayati. 2005. *Daya Saing Ekspor Teh Indonesia di Pasar Teh Dunia*. Jurnal Agro Ekonomi Volume 23 No 1.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran : Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta : Pustaka LPES.
- Tandjung, Marolop. 2011. *Aspek dan Prosedur Ekspor-Impor*. Jakarta : Salemba Empat.